

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

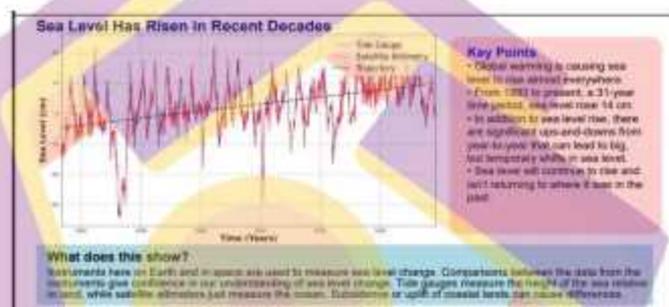
Isu iklim adalah salah satu isu yang cukup krusial dalam dunia internasional. Perubahan iklim mengacu pada adanya bentuk perubahan dalam jangka waktu yang panjang dalam suhu dan cuaca. IPCC atau *Intergovernmental Panel of Climate Change* menyatakan bahwa suhu global kemungkinan besar akan melampaui ambang batas 1,5 derajat celsius dalam kurun waktu 15 tahun kedepan. Hal ini diakibatkan oleh adanya emisi gas rumah kaca yang semakin meningkat. Namun, konsekuensi yang ditimbulkan oleh emisi gas rumah kaca lebih terasa oleh negara yang rendah emisi, seperti negara-negara di kepulauan Pasifik. Walaupun negara-negara di kepulauan Pasifik tidak menyumbang emisi gas rumah kaca, tetapi mereka tergolong paling rentan dan terdampak efek perubahan iklim.

Salah satu negara di kepulauan Pasifik yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah Tuvalu. Tuvalu adalah negara yang rentan terhadap dampak perubahan iklim dengan ancaman serius, yaitu akan tenggelam akibat kenaikan permukaan laut (The and Project, 2024). Secara geografis, Tuvalu terletak diantara kepulauan Hawaii dan Australia yang berada di Samudera Pasifik Selatan. Tuvalu memiliki sembilan pulau dengan empat terumbu karang dan lima atol karang. Tuvalu memiliki luas daratan dengan total sekitar 26 km<sup>2</sup> dengan zona ekonomi eksklusif (ZEE) seluas 719.174 km<sup>2</sup> (The and Project, 2024). Sebagian pulau-pulau yang berada di Tuvalu memiliki tanah berpasir yang tidak subur, sehingga membatasi sektor pertanian dan mempengaruhi ketahanan pangan di negara Tuvalu. Tak hanya itu, dengan lebar wilayah 75 meter juga memberikan keterbatasan Tuvalu dalam hal pembangunan. Kondisi geografis yang dimiliki Tuvalu membuat negara tersebut menjadi negara yang sangat rentan pada perubahan iklim, karena ketinggian negara kepulauan tersebut berada pada ketinggian >5 meter di atas permukaan laut sehingga gelombang badai, banjir, dan laut pasang menjadi hal-hal yang cukup sering terjadi karena perubahan pola cuaca dan kenaikan permukaan laut. Para ahli memperkirakan dalam 100 tahun kedepan akan terjadi kenaikan setinggi 5mm/tahun hingga mencapai 0,97 meter (Nations, 2023).

Sebagai negara yang rentan terhadap perubahan iklim, Tuvalu menghadapi ancaman ganda, yaitu adanya pemanasan global dan mencairnya lapisan es kutub dan gletser yang berakhir naiknya permukaan air laut karena Tuvalu terdiri dari pulau-pulau yang berdataran rendah. IPCC menyatakan bahwa adanya peningkatan permukaan air laut global yang cepat akan memengaruhi negara-negara kepulauan kecil, dengan rata-rata 0.2 meter dalam waktu satu abad terakhir. Dampak dari

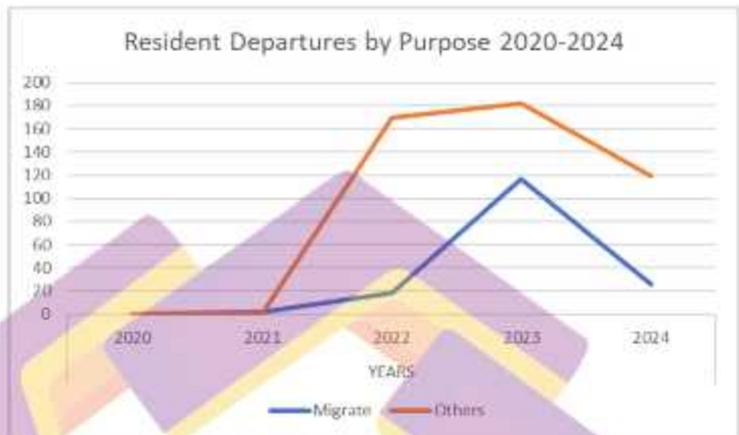
perubahan iklim yang terjadi memengaruhi keseimbangan ekosistem dari negara Tuvalu yang membuat kehidupan masyarakatnya menjadi terancam (IPCC, 2022).

Resiko yang paling mengancam keadaan negara Tuvalu akibat dampak dari perubahan iklim seiring berjalannya waktu adalah tenggelamnya negara Tuvalu akibat kenaikan debit air dan menipisnya garis pantai. Ekosistem yang rapuh di negara-negara kepulauan termasuk Tuvalu saat ini terancam, hingga kelangkaan air akan menjadi masalah kritis yang dihadapi karena peningkatan suhu dan perubahan pola curah hujan mempengaruhi pulau-pulau yang bergantung pada sumber daya air tawar yang terbatas dan membahayakan populasi.



Gambar 1. 1 Sea level summary for Funafati, Tuvalu (2024)

Data yang ditunjukkan diatas menunjukkan bahwa pemanasan global menyebabkan kenaikan permukaan laut. Tercatat dari tahun 1993 hingga saat ini, permukaan laut naik sebesar 14 cm dan permukaan laut akan terus naik dan tidak akan kembali pada kondisi seperti semula. Walaupun adanya perubahan iklim yang terjadi cukup signifikan di Tuvalu, hal ini tidak cukup untuk memengaruhi masyarakat Tuvalu untuk melakukan migrasi. *Social Statistics Report* Tuvalu dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan bahwa akibat iklim tidak mendorong masyarakat untuk melakukan migrasi, tetapi paling besar karena faktor ekonomi (NASA, 2024). Kecenderungan penurunan dari tren migrasi yang dilakukan oleh masyarakat Tuvalu adalah dikarenakan masyarakat Tuvalu memilih untuk bertahan di negara mereka karena memegang teguh nilai budaya yang dimiliki oleh Tuvalu dan negara mereka adalah bentuk representasi dari budaya dan adat yang mereka miliki dan akan mewariskan ke generasi mudanya nanti. Hal ini terlihat dalam proses internalisasi yang dilakukan oleh masyarakat Tuvalu sebagai reaksi dari narasi eksternal yang digambarkan oleh pemerintah dan negara lain terhadap status dari negara Tuvalu terhadap dampak dari perubahan iklim tersebut.



Gambar 1. 2 Social Statistics Release 2020-2024

Terlihat dari data diatas bahwa angka migrasi menunjukkan penurunan. Walaupun keadaan iklim mengancam masyarakat Tuvalu, hal ini tidak membuat masyarakat ingin berpindah. Karena masyarakat Tuvalu memiliki tujuan utama bukan untuk berpindah dari pulau-pulau mereka, tetapi untuk memastikan adanya keberlanjutan untuk penentuan nasib dan kedaulatan Tuvalu ditengah kondisi iklim dunia yang memanas dan tetap terjadi di tempat (in-situ), kecuali sudah menjadi opsi terakhir yang bisa dilakukan oleh masyarakat Tuvalu. Masyarakat Tuvalu memiliki fokus utama untuk melindungi pulau-pulau mereka, bukan untuk melakukan perpindahan secara massal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan judul yang tertulis di atas, maka pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian skripsi ini, yaitu "Mengapa tekanan dari perubahan iklim yang dialami oleh masyarakat Tuvalu tidak memaksa masyarakat Tuvalu untuk bermigrasi, terutama diantara golongan tua?"

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian skripsi ini, yaitu:

1. Untuk mengelaborasi alasan tren migrasi Tuvalu mengalami penurunan ketika Tuvalu sedang menghadapi dampak-dampak perubahan iklim secara nyata
2. Untuk mengkaji kaitan teori '*Social Construction of Reality*' terhadap tekanan yang dialami oleh masyarakat Tuvalu akibat perubahan iklim yang terjadi di negaranya
3. Untuk menganalisis alasan mengapa masyarakat Tuvalu tidak memilih untuk bermigrasi dengan ancaman perubahan iklim yang ada didepan mata

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Selain tujuan penelitian, peneliti ingin mencapai dua jenis manfaat, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran teoritis pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti lain dalam memperluas kajian ilmu hubungan internasional dalam lingkup perubahan iklim dan migrasi internasional yang masih menjadi pembahasan penting dalam setiap tahun

##### **2. Manfaat Praktis**

Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa menjadi acuan atau pertimbangan dalam menganalisis hambatan atau kekurangan di penelitian selanjutnya dalam menganalisis tren migrasi akibat perubahan iklim di Tuvalu

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian yang berjudul "Konstruksi Sosial Masyarakat Tuvalu Terhadap Tekanan Migrasi Akibat Perubahan Iklim", terdapat sistematika penulisan yang diuraikan dalam lima bab dan beberapa sub bahasan, yaitu:

### **1. Bab 1: Pendahuluan**

Dalam Bab Pendahuluan, akan berisi latar belakang dari penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat teoritis dan praktis dari penelitian, dan sistematika penulisan.

### **2. Bab 2: Tinjauan Pustaka**

Dalam Bab Tinjauan Pustaka, akan berisi landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya

### **3. Bab 3: Metodologi Penelitian**

Dalam Bab Metodologi Penelitian, akan berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mencari sumber data literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber literatur tersebut berisi studi kasus, dokumen-dokumen yang relevan, serta data dari organisasi terkait yang relevan dan berkepercayaan tinggi sehingga bisa digunakan dalam penelitian ini

### **4. Bab 4: Pembahasan**

Dalam bab pembahasan, akan berisi pembahasan serta hasil dari penelitian yang dilakukan

### **5. Bab 5: Kesimpulan**

Dalam bab kesimpulan, akan berisi kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang sudah dilakukan sebagai bagian akhir, serta berisi saran untuk penelitian selanjutnya